PAMA PUBLIC HEALTH AND MEDICINE JOURNAL
e-ISSN :xxx - xxxx
p-ISSN :2987 - 0054
DITERBITKAN OLEH :
INSTITUTE LABORATORY OF RESEARCH AND STATISTICS
(ILRS CENTRE)
https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/pama/
Email : admin@jurnal.ilrscentre.or.id | Hp: 0853-9524-3941

PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN PELATIHAN PERAWAT TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR

Tri Wahyudi[1], Aqilah Mufidah Maulia M[2], Ardianti Anwar[3], Hastuti[4]

[1,2,3,4]Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Makassar

*E-mail: twahyudi782@gmail.com,

Public Health and Medicine Journal (PAMA)
2024. Vol 2(3), 18-25
Issn : 2987-0054
Reprints and pemission
http://

Abstrak

Perawat memiliki peranan penting dalam program kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan perawat dapat memberikan kontribusi yang baik pada tahap respon bencana. Salah satu peran perawat pada tahap respon bencana yaitu memberikan perawatan pada individu maupun komunitas di layanan rumah sakit. Tujuan penelitan, untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Pelatihan Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Metode, yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 153 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan teknik analisis univariat, analisis bivariat dengan uji chi-square, dan analisis multivariat dengan regresi logistik. Hasil peneitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana banjir (p=0.143), sedangkan sikap (p=0.004) dan pelatihan (p=0.000) memiliki pengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Kesimpulan variabel yang paling berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana banjir adalah variabel pelatihan. Saran, Diharapkan bagi pihak Rumah Sakit Stella Maris Makassar untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir serta meningkatkan sikap setiap perawat terhadap tindakan kesiapsiagaan bencana banjir.

Kata kunci : 1) Pengetahuan; 2) Sikap; 3) Pelatihan; 4) Kesiapsiagaan Banjir

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang wilayahnya tergolong sangat rawan bencana. Mulai dari bencana alam hingga bencana sosial bisa saja terjadi. Di Indonesia bencana alam mulai banjir, angin puting beliung, tanah longsor, gunung meletus, tsunami, dan gempa bumi dapat terjadi di seluruh kepulauan Indonesia dari sabang hingga Marauke (Fitria et al., 2023).

Bencana adalah peristiwa yang mengancam kehidupan masyarakat dan disebabkan oleh faktor alam, non alam, atau manusia. Bencana ini bisa terjadi secara tiba-tiba, atau bisa juga terjadi secara bertahap. Bencana akibat ulah manusia yang merusak lingkungan. Banjir merupakan bencana alam yang memerlukan kehati-hatian yang ekstrim karena dapat mengancam nyawa dan perekonomian, serta merupakan bencana alam terbesar ketiga di dunia yang menimbulkan banyak korban jiwa dan kerugian harta benda. Sebagai masyarakat, kita cenderung menganggap remeh banjir. Kita harus berperan dan bersiap menghadapi ancaman banjir, dengan pemahaman dan pengetahuan mendalam tentang kesiapsiagaan dini dan tanggap bencana. Hal ini diperlukan bagi masyarakat yang memiliki wilayah rawan banjir (Husniawati & Herawati, 2023).

Kesiapsiagaan bencana berperan penting dalam mengurangi dampak bencana, termasuk dampak kesehatan. Menurut Strategi Internasional PBB untuk Pengurangan Bencana (UNISDR), kesiapsiagaan bencana didefinisikan sebagai pengetahuan, kapasitas dan tindakan pemerintah, organisasi, kelompok masyarakat dan individu untuk mengantisipasi, merespons secara efektif, dan pulih dari situasi bencana kejadian berbahaya (Lidya, 2023) Menurut Strategi Internasional PBB untuk Pengurangan Bencana (UNISDR), kesiapsiagaan bencana didefinisikan sebagai pengetahuan, kapasitas dan tindakan pemerintah, organisasi, kelompok masyarakat dan individu untuk mengantisipasi, merespons secara efektif, dan pulih dari situasi bencana, kejadian berbahaya (Lidya, 2023).

Perawat juga memiliki peranan penting dalam program kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan, keterampilan dan kemampuan perawat dapat memberikan kontribusi yang baik pada tahap respon bencana . Salah satu peran perawat pada tahap respon bencana yaitu memberikan perawatan pada individu maupun komunitas di layanan rumah sakit. Pada tahap respon bencana perawat dapat bertugas sebagai penyedia layanan kesehatan dilokasi bencana maupun di rumah sakit rujukan korban bencana (Zuliani & Hariyanto, 2021a).

Data yang diproleh dari The ASEAN Coordinating Center For Humannitarian Assistance on Disaster Management (AHA Centre) terhitung 833 bencana yang sering terjadi didunia yaitu 558 bencana banjir, 166 bencana angin puting beliung, 94 bencana tanah longsor, 82 bencana badai, 15 bencana gunung berapi, 35 bencana gempa bumi, dan 13 bencana kekeringan. Meningkatnya frekuensi bencana banjir diakibatkan oleh adanya perpindahan serta perubahan iklim (Setiawicaksana & Fitriani, 2021).

Berdasarkan data informasi bencana Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) (2023) terdapat 8.032 1.531 kejadian bencana banjir yang terjadi di Indonesia dalam rentang tahun 2014-2023, dimana pada tahun 2023 terdapat 70 kejadian banjir. Sementara angka kejadian banjir di Jawa Barat yaitu 55 kejadian pada Tahun 2022. Menurut Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Depok mempunyai 13 titik banjir dan longsor pada tahun 2023 (DEPOK, 2023) Selain itu, Jawa Barat mempunyai kategori Indeks Resiko Bencana Tinggi (145.81) pada tahun 2020, sedangkan Kota Depok masuk pada indeks Resiko bencana sedang (89,63) (Widya Shari et al., 2023).

Data menurut BNPB menyebutkan Daerah Sulawesi Selatan Kota Makassar tahun 2023 terdapat tujuh Kecamatan yang terdampak banjir yaitu terdiri dari Manggala, Ujung Pandang, Rappocini, Mamajang, Tamalanrea, Biringkanaya, dan Makassar.Akibat banjir tersebut sebanyak 554 KK dan 1869 jiwa mengungsi dan sebagaian besar dievakuasi di 21 titik

pengungsian. Kerugian material akibat banjir menyebabkan 554 unit rumah terendam. Selain itu luapan air menyebabkan genangan antara 50 cm hingga 100 cm, sehingga akses dan aktivitas warga menjadi terganggu karena kendaraan tak bisa melintas (Putra, 2023).

Pada tahun 2023 banjir juga merendam sejumlah rumah sakit salah satunya Rumah Sakit Stella Maris yang disebabkan oleh luapan air laut di sekitar pantai losari. Berdasarkan wawancara terhadap kepala Kesling di rumah sakit stella maris mengatakan bahwa pada saat terjadi banjir mereka sempat panik dikarenakan belum pernah terjadi hal yang demikian walaupun dengan curah hujan yang tinggi. Adapun ruangan yang terendam banjir pada saat kejadian yaitu ruangan ICU dan IGD dengan ketinggian sekitar 30cm dampak dari kejadian bencana banjir ini ruangan ICU di pindahkan ke salah satu ruangan tindakan yang menyebabkan ICU sulit untuk beroperasi dengan baik.

Kepala Kesling Rumah Sakit Stella Maris menegaskan setelah bencana banjir tidak pernah diadakan pelatihan kesiapsiagaan dan tentunya hal ini berpengaruh terhadap minimnya pengetahuan perawat terhadap kesiapsigaan bencana khususnya banjir. Dimana kurangnya pengetahuan perawat terhadap tindakan pertama yang dilakukan pada saat banjir dan kurangnya pengetahuan terhadap cara evakuasi pasien serta sikap acuh tak acuh yang dimiliki perawat terhadap bencana yang terjadi. Oleh karena itu kejadian bencana banjir yang terjadi menyebabkan beberapa perawat dan dokter koas tergelincir pada saat mengevakusi pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pendekatan Cross sectional Study. Menurut Nuryadin & Insani, (2020) Cross sectional Study merupakan pendekatan dimana suatu penelitian hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu waktu tertentu saja Artinya, peneliti hanya melakukan observasi dan permintaan keterangan terhadap responden satu kali saja. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Stella maris yang terletak di Jalan Somba Opu No. 273, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei - 10 Juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat RS Stella Maris Makassar yang berjumlah 247 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Non Probability Sampling, dimana teknik ini merupakan teknik sampling yang tidak dipilih secara acak. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovi, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 153 responden. Analisis data menggunakan analisis data univariat menggunakan karakteristik objektif, analisis bivariat menggunakan uji chi square dan analisis multivariat menggunakan analisis logistik.

Hasil

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin perawat di RS Stella Maris makassar

No	Jenis Kelamin	(n)	%
1	Laki-laki	10	6,5
2	Perempuan	143	93,5
	Total	153	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 153 responden didapatkan hasil dengan kategori jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 143 dengan presentase (93,5%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Perawat di RS Stella Maris Makassar

No	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	17-25 tahun	25	16,3
2	26-35 tahun	84	54,9
3	36-45 tahun	32	20,9
4	46-55 tahun	12	7,8
	Total	153	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 153 responden yang didapatkan hasil dengan kategori usia paling banyak berusia 26-35 tahun sebanyak 84 responden dengan persentase 54,9%. Adapun usia responden paling sedikit berada pada kategori usia 46-56 tahun sebanyak 12 responden dengan

persentase 7,8%.

Tabel 3 Distribusi berdasarkan pendidikan terakhir di RS Stella Maris Makassar

No	Pendidikan terakhir	(n)	%
1	D3	35	22,9
2	S1	114	74,5
3	S2	4	2,6
	Total	153	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 153 responden didapatkan hasil kategori pendidikan terakhir paling banyak S1 yakni 114 responden dengan persentase 74,5% sedangkan pendidikan terakhir terendah yakni S2 sebanyak 4 responden dengan persentase 2,6%.

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan di RS Stella Maris Makassar

No	Masa kerja	(n)	%
1	>10 tahun	53	34,6
2	>5 tahun-10 tahun	41	26,8
3	2-5 tahun	59	38,6
	Total	153	100

Tabel 5 dapat diketahui distribusi responden berdasarkan masa kerja didapatkan hasil paling banyak masa kerja dari 2-5 tahun sebanyak 59 responden dengan persentase 38,6% sedangkan jumlah masa kerja terendah yakni >5-10 tahun sebanyak 41 responden dengan persentase 26,8%.

Tabel 5 hasil analisis uji regresi logistik antara pengetahuan, sikap dan pelatihan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

No	Variabel	B	Sig. (P)	Exp (B)	95% C.I.for Exp (B)	
					Lower	Upper
1	Sikap	1.131	0.015	3.099	1.248	7.694
2	Pelatihan	1.431	0.002	4.184	1.691	10.355
3	Constant	-2.517	0.012	0.081		

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di RS Stella Maris Makassar

Berdasarkan hasil analisis statistik chi square pengetahuan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan hasil analisis nilai p-value 0.143 dimana nilai p > 0.05, maka Ha ditolak dan H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di rumah sakit stella maris makassar. Karena hal ini di pengaruhi oleh faktor lain seperti keterampilan, lama bekerja, efikasi diri dan infrastruktur. Untuk melakukan respon pada bencana yang efektif perawat membutuhkan beberapa hal yang mempengaruhi kesiapsiagaannya. Pengetahuan dan tingkat pendidikan, durasi pendidikan yang di peroleh pembelajaran yang baik serta keterampilan penanganan bencana dari perawat itu sendiri. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan terutama dalam penanganan bencana banjir, perawat harus dibekali ilmu dan kesiapan dalam merespon bencana di semua tahapan.(Ihsan et al., 2022).

Dari hasil analisis mengenai jawaban responden terkait dengan pengaruh pengetahuan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir, didapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat di rumah sakit stella maris masih kurang. Hal ini didukung dengan hasil uji univariat diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 85 responden masih dalam kategori kurang baik terkait dengan pengetahuan yang dimiliki.

Hal tersebut juga di dukung oleh jawaban responden yang didapatkan melalui kuesioner yang disebar kepada perawat di Rumah Sakit Stella Maris. Pada pernyataan kedua kuesioner variabel pengetahuan yaitu “Memiliki akses informasi real time tentang kondisi cuaca dan peringatan dini akan meningkatkan kesiapsiagaan di rumah sakit” mendapatkan 18 tanggapan tidak setuju dengan persentase 11,8%, Selanjutnya pada pernyataan kelima yaitu “Pada saat proses evakuasi selalu

mendahulukan pasien yang ada di rumah sakit" mendapatkan 21 tanggapan sangat tidak setuju dengan persentase 13,7%.

Hal ini juga didukung dari pernyataan keempat dalam variabel kesiapsiagaan yakni "Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengevaluasi risiko banjir di rumah sakit" mendapatkan tanggapan tertinggi dari jawaban tidak setuju dengan jumlah 26 orang.

Berdasarkan hasil uji karakteristik responden menunjukkan dari pernyataan yang menjawab sangat tidak setuju dan menjawab tidak setuju tertinggi menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan dan memiliki usia pada kategori 26-35 tahun, hal ini merupakan masa puncak dalam pengembangan karir, kesibukan membuat individu kurang fokus atau kurang prioritas dalam mempelajari dan mempersiapkan diri terhadap kesiapsiagaan bencana banjir, kemudian pendidikan perawat kategori paling banyak yaitu S1, hal ini dikarenakan fokus pada perawat yaitu pemberian asuhan keperawatan bukan mempersiapkan diri untuk kesiapsiagaan bencana banjir, selanjutnya dengan masa kerja paling banyak 2-5 tahun hal ini bertepatan dengan fase awal dalam karir seseorang dimana mereka masih menyesuaikan diri dengan dunia kerja dan menghadapi banyak tantangan serta memiliki sikap apatis atau merasa bahwa kesiapsiagaan bencana merupakan tanggung jawab orang lain seperti pemerintah atau pihak berwenang bukan tanggung jawab pribadi. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat sejumlah perawat di Rumah Sakit Stella Maris merasa kurang akan pengetahuan yang dimiliki sehingga variabel pengetahuan tidak mampu mempengaruhi kesiapsiagaan.

2. Pengaruh Sikap Perawat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

   Berdasarkan hasil uji statistik chi square sikap perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan hasil analisis nilai p-value = 0.004 dimana nilai p < 0.05, maka Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

   Dari hasil analisis mengenai jawaban responden terkait dengan pengaruh sikap perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar sudah baik hal ini didukung dengan jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada perawat di Rumah Sakit Stella Maris pada pernyataan keempat kuesioner variabel sikap yaitu "Saya merasa percaya diri dalam memberikan pertolongan pertama pada pasien setelah banjir" mendapatkan masing-masing 47 tanggapan sangat setuju dengan persentase sebesar 30,7%. Kemudian, pada pernyataan kedua variabel sikap yaitu "Pasrah akan datangnya bencana adalah sikap yang tidak tepat, saat terjadi bencana banjir di rumah sakit" mendapatkan 91 tanggapan menyatakan setuju dengan persentase 59,5%.

   Dimana perawat tidak sekedar pasrah dalam menghadapi bencana yang mungkin akan datang melainkan pro aktif dalam mengambil langkah-langkah preventif dengan kerja sama dalam tim seperti memastikan bahwa peralatan medis dan pasien di pindahkan ke tempat yang lebih aman, menerapkan evakuasi yang efektif serta terus memberikan perawatan optimal meski dalam kondisi darurat. Sikap sigap merupakan suatu hal yang sangat penting khususnya pada saat terjadi bencana banjir. Apabila dalam pengetahuan perawat akan kesiapsiagaan bencana banjir masih kurang, namun memiliki sikap atau respon yang baik pada saat terjadi bencana banjir maka akan sangat bermanfaat bagi rekan sejawat lainnya dalam melakukan evakuasi baik terhadap barang maupun kepada pasien itu sendiri.

   Berdasarkan hasil uji karakteristik responden menunjukkan dari pernyataan

yang menjawab sangat setuju dan setuju tertinggi menunjukkan terdapat perawat berjenis kelamin perempuan dan memiliki usia pada kategori 36-45 tahun, di umur 35 keatas artinya usia sudah mencapai titik kedewasaan dalam berfikir dan bersikap, kemudian pendidikan perawat kategori paling banyak yaitu S1 pendidikan tinggi dapat mempengaruhi sikap terhadap kesiapsiagaan dengan meningkatkan kemampuan untuk menganalisis informasi, memahami kebijikan publik dan mengantisipasi dalam upaya mitagasi kesiapsiagaan. Dengan masa kerja perawat >10 tahun, dengan demikian perawat yang sudah lama tentunya memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Hal ini dapat disimpulkan usia dan masa kerja yang cukup dapat mempengaruhi dalam bersikap dan merespon sehingga perawat lebih memikirkan keselamatan diri terhadap resiko bencana yang akan terjadi sehingga variabel ini dapat mempengaruhi kesiapsiagaan.

3. Pengaruh pelatihan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

   Berdasarkan hasil uji statistik chi square pelatihan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar, menunjukkan hasil analisis nilai p value = 0.000 dimana nilai p < 0.05, maka Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

   Dari hasil analisis mengenai jawaban responden terkait dengan pengaruh pelatihan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di rumah sakit stella maris makassar sudah baik hal ini didukung dengan jawaban responden yang didapatkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada perawat di Rumah Sakit Stella Maris. Pada pernyataan kelima kuesioner variabel pelatihan yaitu "saya merasa pelatihan yang diberikan dapat memberikan aspek-aspek yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab di rumah sakit" mendapatkan 82 tanggapan menyatakan setuju dengan persentase 53.6%. Selanjutnya pada pernyataan pertama kuesioner variabel pelatihan yaitu "Instruktur pelatihan kesiapsiagaan bencana bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada peserta" mendapatkan 77 tanggapan menyatakan setuju dengan persentase 50.3%.

   Dari perawat yang mempunyai instruktur pelatihan kesiapsiagaan bencana bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada peserta dengan memberikan pelatihan yang komprehensif instruktur membantu peserta untuk siap menghadapi situasi darurat dan meminimalkan dampak negatif dari bencana. Selain itu, pelatihan ini membantu memperkuat kesiapsiagaan dan respons yang efektif terhadap berbagai jenis bencana, sehingga mendukung keselamatan pasien dan staf rumah sakit.

   Berdasarkan hasil uji karakteristik responden menunjukkan dari pernyataan yang menjawab setuju tertinggi menunjukkan bahwa terdapat sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan dan memiliki kategori usia 36-45, dimana usia 36 keatas cenderung memiliki pelatihan yang baik terhadap kesiapsiagaan banjir serta memiliki pengalaman menghadapi berbagai situasi darurat atau bencana, pengalaman dapat mendorong mereka untuk mencari pelatihan dan pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana banjir. kemudian pendidikan perawat kategori paling banyak S1, pendidikan dapat berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan dalam bencana banjir dan menyediakan akses pengetahuan, sumber daya dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung pemahaman kesiapsiagaan. Serta masa kerja perawat >10 tahun, dengan masa kerja yang panjang biasanya telah mendapatkan pengalaman kerja yang luas dan telah melalui berbagai situasi

darurat atau bencana di tempat kerja yang mendorong untuk mencari pelatihan yang mendalam tentang kesiapsiagaan bencana banjir. Dapat disimpulkan bahwa semakin matang umur dan pengalaman seseorang dapat menganalisis bencana yang akan terjadi sehingga variabel ini dapat mempengaruhi kesiapsiagaan.

4. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana banjir pada perawat di Rumah Sakit Stella Maris Makassar

   Berdasarkan uji regresi logistik yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa p value 0.002<0.05, yang berarti ada pengaruh antara variabel pelatihan dengan kesiapsiagaan bencana banjir. Dan dapat disimpulkan bahwa pelatihan perawat di Rumah Sakit Stella Maris menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap kesiapsiagaan bencana banjir, yang mana kita lihat nilai koefisie B sebesar dan nilai Exp(B) sebesar 4.184. nilai Exp(B) tersebut menunjukkan bahwa persepsi perawat akan pelatihan di Rumah Sakit Stella Maris Makassar mempunyai peluang sebesar 4.184 dengan kesiapsiagaan.

   Dengan adanya pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir di rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat serta dapat memahami prosedur penanganan bencana dan dapat meningkatkan kesadaran tentang peran perawat dalam situasi bencana. Dengan demikian pelatihan sangat penting dalam meningkatkan keiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana yang akan terjadi di rumah sakit.

   Seseorang yang sudah mengikuti pelatihan sebelumnya lebih dapat membantu dalam proses pemulihan pasca bencana serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh selama pelatihan dimana dapat memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi darurat yang sangat penting untuk mengambil tindakan yang cepat dan tepat.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar dengan menunjukkan hasil uji chi square nilai p value 0.143 > 0.05. artinya semakin rendah pengetahuan perawat maka semakin berkurangnya kesiapsiagaan perawat terhadap bencana banjir.

2. Terdapat pengaruh antara variabel sikap perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar dengan menunjukkan hasil uji chi square nilai p value 0.004 < 0.05. Artinya semakin baik sikap perawat maka akan semakin meningkat kesiapsiagaan perawat terhadap bencana banjir. 3. Terdapat pengaruh antara variabel pelatihan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar dengan menunjukkan hasil uji chi square nila p value 0.000 < 0.05. Artinya perawat yang pernah mengikuti pelatihan akan memiliki kesiapsiagaan yang tinggi terhadap bencana banjir.

3. Terdapat pengaruh antara variabel pelatihan perawat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir di Rumah Sakit Stella Maris Makassar dengan menunjukkan hasil uji chi square nila p value 0.000 < 0.05. Artinya perawat yang pernah mengikuti pelatihan akan memiliki kesiapsiagaan yang tinggi terhadap bencana banjir.

4. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah pelatihan dengan nilai p=0.000 <0.05, yang berarti ada pengaruh antara variabel pelatihan dengan kesiapsiagaan bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

Fakhrurrazi, Mulyadi, & Ismail, N. (2015). Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Pidie Jaya Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Risiko Bencana

Banjir. Jurnal Ilmu Kebencanaan : Program Pascasarjana Unsyiah, Vol 2, No 4: November 2015, 1–12. http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JIKA/article/view/8152

Fitria, I., Jauhari, J., & Asyura, F. (2023). Kesiapsiagaan Darurat Banjir Pada Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Aceh Utara Flood Emergency Preparedness For Health Personnel In North Aceh District. 9(2), 966–978.

Husniawati, N., & Herawati, T. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Peran Individu terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Masyarakat. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 12(01), 11–19.https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1751

Ihsan, F., Kosasih, C. E., & Emaliyawati, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana: Literature Review. Faletehan Health Journal, 9(01), 66–79.

Lidya, H. (2023). Pengalaman dan Pelatihan untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Perawat Unit Gawat Darurat. Pengalaman Dan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Perawat Unit Gawat Darurat, 14(Vol 14, No 2 (2023): April 2023), 447–451.

Putra, R. S. (2023). Banjir Melanda Kota Makassar Sebanyak 1.869 Jiwa Mengungsi. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

Setiawicaksana, N., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. Borneo Student Research, 2(2), 921–927.

Suardana, I. K., & Mertha, I. M. (2021). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana Menggunakan Modul Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Menghadapi Bencana Alam Di Sma Negeri 1 Bangli. Coping: Community of Publishing in Nursing, 9(6), 726. https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i06.p12

Widya Shari, W., Ariyani, H., Yan Prima Zani Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMK dalam Menghadapi Bencana Banjir Jurnal Kesehatan, A., Yan Prima Zani, A., & Tinggi Ilmu Kesehatan Raflesia, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMK dalam Menghadapi Bencana Banjir (The Influence of Health Education on Knowledge and Attitude in Dealing with a Flood Disaster). 12(1), 2721–8007.

Zuliani, & Hariyanto, S. (2021a). Pengetahuan, sikap, dan kesiapsiagaan kader siaga bencana dalam menghadapi bencana banjir. Jurnal EDUNursing, 5(1), 77–86.

Zuliani, Z., & Hariyanto, S. (2021b). PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KESIAPSIAGAAN KADER SIAGA BENCANA DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR